

PENGARUH AKREDITASI SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK SE-KOTA BANDUNG

Oleh
Sururi

Abstrak

Penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkapkan gambaran aktual mengenai akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung. Penelitian ini penting dilakukan karena Proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukani salah satunya dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Adapaun tujuan yang ingin dicapai adalah (1) bagaimana gambaran akreditasi sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan se-kota Bandung, (2) Bagaimana gambaran peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung, (3) Bagaimana pengaruh antara akreditasi sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang disebarikan kepada Ketua Program Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri maupun swasta yang telah terkreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Kata Kunci : Akreditasi Sekolah, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu layanannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang dimaksud dengan mutu layanan disini adalah jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang diharapkan. Apabila setiap satuan pendidikan selalu berupaya untuk memberi jaminan mutu secara terus menerus, maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional. Hal ini sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai

kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat nasional maupun global, sedangkan berbagai kesempatan dan tantangan itu hanya dapat diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang dimiliki bermutu tinggi.

Salah satu proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah. SK Mendiknas No. 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah menjelaskan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Akreditasi ini merupakan penilaian hasil dan bentuk sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah yang memenuhi standar layanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh suatu badan yaitu Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan ini menangani dan mengangkat tim assesor untuk mengevaluasi sekolah yang akan diakreditasi. Akreditasi sekolah ini merupakan proses pengakuan sertifikasi lembaga pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan menunjukkan perangkat yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Pelaksanaan akreditasi ini bukan merupakan paksaan, tetapi tantangan untuk para pemimpin sekolah dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini diatur atas dasar Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 60. Dengan akreditasi sekolah tersebut, setiap sekolah bisa mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga sekolah bisa terpacu untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya.

Jenis sekolah atau lembaga pendidikan yang diharapkan memenuhi tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan yang harus mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja. SMK merupakan subsistem nasional dengan tujuan utamanya adalah menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional".

Mengingat tujuan penyelenggaraan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut, dimana lembaga pendidikan tersebut harus bisa memberikan jaminan pendidikan yang berupa akreditasi sekolah. Di SMK, akreditasi dilakukan dalam program keahlian. Program keahlian tersebut memberikan prioritas pada kegiatan yang terkait langsung dengan peningkatan mutu. Dimana program keahlian tersebut sebagai bekal bagi lulusan untuk bisa menjajaki dan menjelajahi dunia usaha dan dunia industri serta dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

B. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Bandung yang berjumlah 46 sekolah. Dari populasi yang ada diambil sampel sebanyak 9 SMK yang berakreditasi A dan 22 SMK yang berakreditasi B, sedangkan SMK yang terakreditasi C tidak ada.

Teknik pengolahan data digunakan teknik statistik prosentase (WMS) dan analisis korelasi. Untuk WMS digunakan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$X = \frac{\bar{X}}{N}$$

- \bar{X} = Rata-rata skor responden
X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban di kali dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)
N = Jumlah responden

Hasilnya dikonsultasikan dengan tabel berikut :

Rentang Nilai	Penafsiran	
	Variabel X	Variabel Y
4.01 – 5.00	Selalu	Selalu
3.01 – 4.00	Sering	Sering
2.01 – 3.00	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1.01 – 2.00	Pernah	Pernah
0.01 – 1.00	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Sedangkan analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dengan tolok ukur sebagai berikut :

- 0,00 - 0,199 : Sangat rendah/Tidak ada korelasi
0,20 - 0,399 : Rendah
0,40 - 0,599 : Sedang
0,60 - 0,799 : Kuat
0,80 - 1,000 : Sangat Kuat

C. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis terhadap berbagai data dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan atas dasar teori-teori keilmuan yang relevan, maka dapatlah ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Akreditasi Sekolah dengan Penilaian Akreditasi "A"

a) Akreditasi Sekolah

Bahwa secara umum Akreditasi Sekolah dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*), menunjukkan baik atau sebesar 4.46 didukung kurikulum dan pembelajaran secara terencana, pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan media, proses pelaporan hasil evaluasi, ditunjang pula dengan administrasi dan manajemen sekolah; perencanaan sekolah, implementasi manajemen sekolah, kepemimpinan dan supervisi sekolah dan administrasi/ketatalaksanaan, kemudian organisasi dan kelembagaan; dimulai dengan pembagian *job desk* yang jelas sesuai dengan SOTK yang dimiliki serta regulasi sekolah yang baik, selanjutnya ketenagaan harus memiliki sikap profesional baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, kemudian pembiayaan dan pendanaan pengalokasian dan dengan memperhatikan sumber yang didapatkan harus seoptimal mungkin digunakan sesuai dengan proporsi yang dimiliki, didukung pula dengan peserta didik; artinya peserta didik sebagai input harus diproses sebaik mungkin sehingga nantinya diharapkan menghasilkan keluaran yang berkualitas kemudian peran serta masyarakat; peran serta orang tua dan peran serta komite sekolah yang terakhir adalah harus didukung dengan Lingkungan/budaya Sekolah baik berbentuk fisik seperti kebersihan lingkungan maupun non fisik seperti ketertiban.

b) Peningkatan Mutu Pendidikan

Bahwa secara umum Peningkatan Mutu Pendidikan pada sekolah Menengah Kejuruan dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*), menunjukkan kategori sangat baik yaitu sebesar 4.51. Hal ini diidentifikasi melalui indikator mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu guru, mutu fasilitas belajar, serta perubahan citra/image.

c) Koefisien Korelasi antara Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan menunjukan adanya korelasi yang kuat, dengan model regresi yang bisa memprediksi atau dapat dikatakan akreditasi sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan uji regresi didapatkan persamaan $Y = 14.83 + 0.69X$, yang menunjukkan ketergantungan variabel Y terhadap variabel X. Mengartikan bahwa jika nilai variabel X yang dihasilkan 0, maka variabel Y akan tetap mempunyai nilai sebesar 14.83, kemudian peningkatan mutu pendidikan dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0.69 apabila akreditasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung ditingkatkan sebesar 0.69 pula, sejalan dengan tingkat akreditasi sekolah.

2. Akreditasi Sekolah dengan Penilaian Akreditasi "B"

a) Akreditasi Sekolah

Bahwa secara umum Akreditasi Sekolah dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*), menunjukkan baik

atau sebesar 4.14 didukung kurikulum dan pembelajaran secara terencana, pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan media, proses pelaporan hasil evaluasi, ditunjang pula dengan administrasi dan manajemen sekolah; perencanaan sekolah, implementasi manajemen sekolah, kepemimpinan dan supervisi sekolah dan administrasi/ketatalaksanaan, kemudian organisasi dan kelembagaan; dimulai dengan pembagian *job desk* yang jelas sesuai dengan SOTK yang dimiliki serta regulasi sekolah yang baik, selanjutnya ketenagaan harus memiliki sikap profesional baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, kemudian pembiayaan dan pendanaan pengalokasian dan dengan memperhatikan sumber yang didapatkan harus seoptimal mungkin digunakan sesuai dengan proporsi yang dimiliki, didukung pula dengan peserta didik; artinya peserta didik sebagai input harus diproses sebaik mungkin sehingga nantinya diharapkan menghasilkan keluaran yang berkualitas kemudian peran serta masyarakat, peran serta orang tua dan peran serta komite sekolah yang terakhir adalah harus didukung dengan Lingkungan/budaya Sekolah baik berbentuk fisik seperti kebersihan lingkungan maupun non fisik seperti keterlibatan.

b) Peningkatan Mutu Pendidikan

Bahwa secara umum Peningkatan Mutu Pendidikan pada sekolah Menengah Kejuruan dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*), menunjukkan kategori sangat baik yaitu sebesar 4.48. Hal ini diidentifikasi melalui indikator mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu guru, mutu fasilitas belajar, serta perubahan citra/image.

c) Koefisien Korelasi antara Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan menunjukan adanya korelasi yang kuat, dengan model regresi yang bisa memprediksi atau dapat dikatakan akreditasi sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan uji regresi didapatkan persamaan $Y = 16.99 + 0.65X$, yang menunjukkan ketergantungan variabel Y terhadap variabel X. Mengartikan bahwa jika nilai variabel X yang dihasilkan 0, maka variabel Y akan tetap mempunyai nilai sebesar 16.99, kemudian peningkatan mutu pendidikan dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0.65 apabila akreditasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung ditingkatkan sebesar 0.65 pula, sejalan dengan tingkat akreditasi sekolah.

3. Akreditasi Sekolah dengan Penilaian Akreditasi "A+B"

a) Akreditasi Sekolah

Bahwa secara umum Akreditasi Sekolah dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*), menunjukkan baik atau sebesar 4.47 didukung kurikulum dan pembelajaran secara terencana, pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan media, proses pelaporan hasil evaluasi, ditunjang pula dengan administrasi dan manajemen sekolah; perencanaan sekolah, implementasi manajemen sekolah,

kepemimpinan dan supervisi sekolah dan administrasi/ketatalaksanaan, kemudian organisasi dan kelembagaan; dimulai dengan pembagian *job desk* yang jelas sesuai dengan SOTK yang dimiliki serta regulasi sekolah yang baik, selanjutnya ketenagaan harus memiliki sikap profesional baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, kemudian pembiayaan dan pendanaan pengalokasian dan dengan memperhatikan sumber yang didapatkan harus seoptimal mungkin digunakan sesuai dengan proporsi yang dimiliki, didukung pula dengan peserta didik; artinya peserta didik sebagai input harus diproses sebaik mungkin sehingga nantinya diharapkan menghasilkan keluaran yang berkualitas kemudian peran serta masyarakat; peran serta orang tua dan peran serta komite sekolah yang terakhir adalah harus didukung dengan Lingkungan/budaya Sekolah baik berbentuk fisik seperti kebersihan lingkungan maupun non fisik seperti ketertiban.

b) Peningkatan Mutu Pendidikan

Bahwa secara umum Peningkatan Mutu Pendidikan pada sekolah Menengah Kejuruan dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan WMS (*Weighted Means Score*), menunjukkan kategori sangat baik yaitu sebesar 4.49. Hal ini diidentifikasi melalui indikator mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu guru, mutu fasilitas belajar, serta perubahan citra/Image.

c) Koefisien Korelasi antara Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan menunjukkan adanya korelasi yang kuat, dengan model regresi yang bisa memprediksi atau dapat dikatakan akreditasi sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan uji regresi didapatkan persamaan $Y = 18.94 + 0.67X$, yang menunjukkan ketergantungan variabel Y terhadap variabel X. Mengartikan bahwa jika nilai variabel X yang dihasilkan 0, maka variabel Y akan tetap mempunyai nilai sebesar 18.94, kemudian peningkatan mutu pendidikan dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0.67 apabila akreditasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung ditingkatkan sebesar 0.67 pula, sejalan dengan tingkat akreditasi sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan tafsiran data hasil penelitian, maka diperoleh hasil kesimpulan berikut:

1. Secara umum akreditasi yang diperoleh sekolah-sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Bandung berada pada kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari akreditasi yang diperoleh yaitu A dan B, sedangkan SMK yang terakreditasi C tidak ada. Perolehan akreditasi tersebut dilihat dari : Kurikulum dan Pembelajaran, Administrasi dan Manajemen Sekolah, Organisasi dan Kelembagaan Sekolah, Sarana dan Prasarana, Ketenagaan, Pembiayaan dan Pendanaan, Peserta didik, Peran Serta Masyarakat, Lingkungan dan, Budaya Sekolah.

2. Upaya Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa SMK yang ada di Kota secara kontinyu dan berkesinambungan selalu melakukan upaya peningkatan mutu lembaganya. Mutu pendidikan dilihat dari : Mutu Pembelajaran, Mutu Lulusan, Mutu Guru, Mutu Fasilitas Belajar, Perubahan citra/Image

3. Akreditasi sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kota Bandung. Hal dapat diartikan bahwa apabila akreditasi sekolah berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu pendidikan berdampak baik pula. Demikian juga sebaliknya, apabila akreditasi sekolah berjalan dengan tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula bagi peningkatan mutu pendidikan. Jadi terbukti bahwa akreditasi sekolah secara signifikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

E. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Hasil-hasil penelitian sebagaimana telah disimpulkan di atas mengandung beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK. Dari berbagai faktor yang ada, akreditasi terhadap sekolah merupakan faktor yang cukup penting, karena akreditasi sekolah merupakan proses penilaian kelayakan sekolah dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah. Karena itu, tidak ada alasan bagi sekolah-sekolah yang ada untuk menolak dilakukan akreditasi.

2. Mutu pendidikan dapat dilihat dari : Mutu Pembelajaran, Mutu Lulusan, Mutu Guru, Mutu Fasilitas Belajar, Perubahan citra/Image. Karena itu pihak sekolah bila ingin meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari peningkatan pembelajaran, kualitas lulusan, kualitas guru, fasilitas pembelajaran dan meningkatkan citra/image terhadap sekolah.

Rekomendasi sebagai umpan balik atau tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara kualitas, pelaksanaan akreditasi sekolah dirata-ratakan sangat baik, dan peningkatan mutu pendidikannya pun dirata-ratakan sangat baik pula. Ini menunjukkan bahwa akreditasi sekolah dari peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Kota Bandung terlaksana dengan baik. Hal tersebut, sebaiknya tidak mengurangi motivasi dan keinginan untuk selalu lebih baik dan untuk lebih ditingkatkan. Dan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka perlu menanamkan strategi-strategi yang lebih kuat.

2. Pihak sekolah juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bambang Suwarno. (2002). Problematika dan Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. No.1 Tahun XXI 2002. 28-37

Barkley, Bruce, T. (1994). *Customer Driven Project Management : A New Paradigm In Total Quality Implementation*, New York : Mc Graw Hill Inc -

Beeby, C.E. (1993), *Assesment In Indonesian Educational: A Guide In Planning* , Wellington : CER

Cronbach. J. Lee. (1977). "Course Improvement Through Evaluation". Dalam Bellack and Kliebard. (1977). *Curriculum And Evaluation*. USA: AERA.

Ibrahim. R. (2002). "Standar Kurikulum Satuan Pendidikan dan Implikasi Bagi Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi". *Jurnal Mimbar Pendidikan*. 1. (XXI), 22-27.

Kebijakan dan Pedoman Akreditasi Sekolah (Badan Akreditasi Sekolah Departemen Pendidikan Nasional 2004)

Laurie Brady. (1990). *Curriculum Development (third ed.)*. London. Prentice Hall.

Murray Print. (1993). *Curriculum Development and Design*. Sydney. Allen & Unwin.

Peraturan Daerah Kota Bandung No. 564 tahun 2005 Tentang Akreditasi Sekolah

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Peter F. Oliva. (1992). *Developing the Curriculum (Third Ed.)*. United States. Harper Collins Piblisher

Sa'ud, Udin S dkk. (2007). *Hand Out Mata Kuliah Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP, UPI.

Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta

Tyler. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago and London. The University of Chicago Press.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Peratufannya. Jakarta: Sinar Grafika

Widjaya. (1993), *Manajemen Mutu Terpadu* , Jakarta : Rineka Cipta.

Drs. Sururi, M.Pd adalah Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI - Bandung